

**PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015**

***THE EFFECT OF CAR, BOPO, NPL, NIM AND LDR TO BANK PROFITABILITY***

**Wildan Farhat Pinasti**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

wildanfarhat@gmail.com

**RR. Indah Mustikawati**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak: Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 42 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang di dapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website *www.idx.co.id*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (6) CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Profitabilitas

***Abstract: The Effect of CAR, BOPO, NPL, NIM And LDR to Bank Profitability***

*The purpose of this study is to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income, Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Profitability of Commercial Bank listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2015. The population used in this study are all commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange with a total population of 42 companies. Based on the purposive sampling technique this study obtained a sample of 25 companies. This study uses documentation method that obtained from the financial statements, published on the www.idx.co.id. The analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results showed that: (1) CAR has negative and insignificant effect on the Profitability, (2) Operating Expense to Operating Revenue has negative and significant effect on the Profitability, (3) NPL has positive and insignificant effect to Profitability, (4) NIM has positive and significant effect on the Profitability, (5) LDR negative and insignificant effect on the Profitability, (6) CAR, Operating Expense to Operating Revenue, NPL, NIM and LDR has simultaneous effect on the Profitability.*

*Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income, Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Profitability*

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Keberadaan sektor perbankan memiliki peranan cukup penting, dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang mengemban fungsi utama sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus dana) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (defisit dana) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk., 2007:109).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah

jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Krisis ekonomi tahun 1997 telah mengakibatkan gangguan menyeluruh pada sektor perbankan. Di mana sebagian sektor riil mengalami proses pertumbuhan yang cenderung negatif bahkan mendekati kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada sektor perbankan mulai menurun. Nasabah sebagai penerima dana tidak mampu membayar kredit yang diterimanya. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah serta menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat. Dengan demikian salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat tidak berjalan seperti seharusnya dan memicu terjadinya rush sehingga banyak bank yang bangkrut dan mengalami kesulitan likuiditas. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank swasta nasional mengalami likuidasi. Pada tahun 1998 berlanjut 10 bank yang diambil alih oleh Badan Penyehatan Bank Nasional (BPPN), menyusul 4 buah bank swasta lainnya yang ambil alih sebelumnya. Akibatnya, jumlah bank pada akhir 1997 menurun menjadi 222 buah dan pada akhir 1998 kembali turun menjadi 208 buah (Alifah, 2014).

Pasca krisis ekonomi perekonomian dapat membaik dan kepercayaan

masyarakat pada perbankan mulai pulih. Dari tahun ke tahun kecenderungan masyarakat untuk menggunakan jasa bank semakin meningkat. Hal ini dapat dicermati dari dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun bank dan kredit yang berhasil disalurkan pada tahun 2009-2014. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan Bank Umum yang Tercatat di BEI Tahun 2009-2014 (dalam milyar)

Tahun	DPK	Jumlah Kredit
2009	1.973.042	1.437.930
2010	2.338.824	1.765.845
2011	2.784.912	2.200.094
2012	3.225.198	2.725.674
2013	3.663.968	3.319.842
2014	4.114.420	3.706.501

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun dan jumlah kredit yang disalurkan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada umumnya hal ini menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Namun dengan adanya peningkatan ini bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh perbankan. Pasca krisis ekonomi, fungsi intermediasi perbankan telah terganggu dan mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu masalah yang muncul atas terganggunya fungsi intermediasi yaitu

adanya ketidakseimbangan antara penghimpunan dana dari nasabah dan penyalurannya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada akhir tahun 2010 adalah sebesar 75,5% dengan tren meningkat dalam periode 6 tahun terakhir. Namun demikian, mengacu kepada konsep intermediasi masih terdapat ketidakseimbangan antara penghimpunan DPK dengan penyaluran kredit, yang mana pada akhir tahun 2010 terdapat dana mengendap sebesar 24,5% dari total DPK atau sejumlah Rp. 572 triliun lebih. Hal ini dikarenakan perbankan kurang maksimal dalam menyalurkan kredit dan pemilik modal cenderung menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang berisiko rendah, misalnya pada SBI dan SUN sehingga menyebabkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang (Defri, 2012).

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat terjaga. Analisis yang dapat dilakukan adalah dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan,

perusahaan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan finansial perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Dengan diketahuinya kemungkinan permasalahan yang akan terjadi, maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilainya akan semakin tinggi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh

tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Hutagalung, Djumahir, Ratnawati, 2013).

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu bank sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat. Bank yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa bank mempunyai kinerja yang baik. Masyarakat cenderung memilih untuk menggunakan jasa bank yang memiliki profitabilitas tinggi dan kinerja yang baik. Kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu bank dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang nantinya dapat berpengaruh pada kelancaran kegiatan operasional. DPK dapat disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan dapat digunakan untuk kepentingan investasi. Tingginya jumlah DPK dengan asumsi bank mengelolanya dengan tepat berpengaruh pada peningkatan profitabilitas dan kelancaran kegiatan operasional.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan di mana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh

kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya (Muljono, 1999). Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan

kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Ali, 2004). Tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas suatu bank.

*Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, di mana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman di mana

dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004). Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu antara rasio 80% hingga 110% (Werdaningtyas, 2002). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik diharapkan akan meningkatkan profitabilitas dan kepercayaan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA. Variabel independen pada penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan pangsa kredit. Hasil yang didapatkan adalah variabel CAR, LDR, NIM, dan pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel NPL, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, didapatkan kesimpulan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, Djumahir, Ratnawati (2013) tentang Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian dilakukan oleh Alifah (2014) tentang Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada Perusahaan Perbankan

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Variabel NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan, namun variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) tentang Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, didapatkan kesimpulan bahwa CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (ROA) yang dinotasikan dengan Y. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Beban Operasional pada

Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

#### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan dan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret 2017.

#### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 yaitu sejumlah 42 perusahaan. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- c. Perusahaan memiliki ROA yang positif selama periode 2011-2015.

Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau kriteria diatas, diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan.

#### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder yang berupa data data laporan keuangan bank umum yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau mengumpulkan data yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa data laporan keuangan bank umum yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

##### b. Uji Regresi Linier Berganda

##### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t atau uji parsial, uji f atau uji simultan, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan.

##### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov - Smirnov (K-S). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen

mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,061 > 0,05$ . Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki *tolerance*/toleransi di atas 0,1 dan memiliki nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau sistematis. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,929. Nilai signifikansi sebesar 0,929 lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual terjadi secara acak dan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Berdasarkan hasil uji Glejser, diketahui bahwa tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen adalah di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara statistik mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 5,880 - 0,27CAR - 0,57BOPO + 0,020NPL + 1,040NIM - 0,007LDR + \epsilon$$

**Hasil Uji Hipotesis**

a. Uji t atau Uji Parsial

Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) Variabel Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji t untuk variabel CAR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,027. Hasil estimasi variabel CAR

sebesar nilai  $t = -0,972$  dengan probabilitas sebesar 0,333. Nilai signifikansi sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

2) Variabel Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji  $t$  untuk variabel BOPO, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,057. Hasil estimasi variabel BOPO sebesar nilai  $t = -6,422$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3) Variabel Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji  $t$  untuk variabel NPL, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,020. Hasil estimasi variabel NPL sebesar nilai  $t = 0,252$  dengan probabilitas sebesar 0,802. Nilai signifikansi sebesar 0,802 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4) Variabel Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji  $t$  untuk variabel NIM, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1,04. Hasil estimasi variabel NIM sebesar nilai  $t = 3,877$  dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima.

5) Variabel Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan uji  $t$  untuk variabel LDR, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,007. Hasil estimasi variabel LDR sebesar nilai  $t = -0,983$  dengan probabilitas sebesar 0,328. Nilai signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.

b. Uji F atau Uji Simultan

Pengujian hipotesis keenam adalah pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing*

*Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F-hitung.

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam diterima, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa besarnya adjusted R2 adalah 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,7% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 58,3 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,027. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,333 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) dan Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya CAR dikarenakan adanya peraturan BI yang mewajibkan bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan minimum tersebut disamping untuk mengantisipasi adanya resiko kredit. Kebijakan investasi bank yang menginvestasikan dana secara hati-hati akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Selain itu tingkat kepercayaan

masyarakat juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu walaupun bank memiliki modal yang tinggi dan tingkat CAR yang tinggi, bila tidak diimbangi dengan investasi dan penyaluran dana yang baik, CAR tidak akan berpengaruh banyak terhadap profitabilitas. Rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimum yaitu sebesar 8 %. Namun demikian kondisi dimana rasio CAR yang terlalu tinggi juga kurang baik bagi bank. Hal ini dikarenakan CAR yang terlalu tinggi misalnya 100%, menunjukkan bahwa bank tidak memutar dana dari pihak lain. Bank yang tidak menyalurkan dananya akan mengalami kerugian. CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Sebaiknya BI perlu mengkaji dan menetapkan peraturan terbaru terkait CAR sehingga bank memiliki acuan berapa titik tertinggi yang ideal untuk rasio CAR. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012), Hutagalung, dkk. (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

b. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,057. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” diterima.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat yang berarti efisiensi menurun, maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Semakin efisien suatu bank maka kinerjanya meningkat. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Peningkatan kepercayaan masyarakat dapat

meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun suatu bank, selain itu masyarakat juga terdorong untuk menggunakan jasa dan produk bank seperti pinjaman atau kredit. Tingginya DPK dan kontribusi masyarakat pada produk-produk bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO yaitu di bawah 85%, karena jika rasio BOPO melebihi 85% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Defri (2012), Hutagalung, dkk. (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,02. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,802 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Umum

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Hutagalung, dkk. (2013) dan Alifah (2014) yang menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL tidak signifikan terhadap ROA. Tidak signifikannya NPL terhadap ROA dikarenakan adanya temuan rata-rata NPL tahunan yang dihitung dari data sampel pada tahun 2012-2013 menurun sebesar 17,4% dan rata-rata ROA mengalami penurunan sebesar 5,3%. Sedangkan untuk tahun 2013-2014 rata-rata NPL mengalami kenaikan sebesar 25,9% dan ROA mengalami penurunan sebesar 21,1%. Adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan pengaruh NPL tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

d. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar 1,040. Nilai

signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis keempat yang menyatakan “*Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” diterima.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugi bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio NIM maka semakin besar profitabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

e. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* adalah sebesar -0,007. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,328 yang nilainya lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$ . Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis kelima yang menyatakan “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan kepada nasabah dibandingkan dengan dana yang masuk dari masyarakat. Bank Indonesia telah menentukan batas bawah LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 92%. Untuk menjaga rasio LDR bank harus senantiasa menjaga atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Kondisi dimana bank tidak dapat menyalurkan kredit ke masyarakat, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba bank

tersebut. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet yang dapat berdampak pada penurunan laba, disamping itu jika kredit dapat disalurkan secara efektif akan mendatangkan laba bagi bank. LDR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar. Kondisi ini menyebabkan pengaruh LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiyaningtyas (2010), Hutagalung, dkk. (2013) dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

f. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan, nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil uji F-hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis

keenam diterima, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,417 atau 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 41,7% varians yang terjadi pada profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 58,3 dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta*

- coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,027. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,333 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
- b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,057. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih kecil daripada 0,05.
- c. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 0,02. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,802 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
- d. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai positif yaitu sebesar 1,040. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
- e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dimana nilai *unstandardized beta coefficient* bernilai negatif yaitu sebesar -0,007. Nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,983 dimana nilainya lebih besar daripada 0,05.
- f. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan, dimana nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil uji F-hitung adalah sebesar 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

- 1) Bank sebaiknya menjaga rasio BOPO agar tetap sesuai ketentuan yang ada. Hal ini dikarenakan rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kinerja bank dimana bila tingkat kinerja meningkat, diharapkan profitabilitas

juga meningkat dan kepercayaan masyarakat dapat tetap dipertahankan.

- 2) Rasio NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu peningkatan nilai NIM akan mencerminkan peningkatan ROA. Perusahaan sebaiknya menjaga rasio NIM tetap dalam jumlah yang positif karena hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi dan dapat menjaga imej bank di mata masyarakat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu dan jumlah sampel agar didapatkan data dan hasil penelitian yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas, misalnya seperti: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Loan to Funding Ratio* (LFR).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management (Menyiasati risiko pasar dan risiko operasional dalam perbankan)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Alifah, Y. B. (2014). Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Yogyakarta : FE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (2014). *Statistik Perbankan Indonesia Tanggal 30*

Desember 2014.(<http://www.bi.go.id>, di akses 6 Februari 2017).

- Defri. (2012). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012.
- Husnan, S. (1998). *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Hutagalung, E.N., Djumahir & Ratnawati, K. (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Vol.2* No 1, 2013 Hal:122-130. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, W.(2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli 2005.
- Muljono, T.P.(1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktek Perbankan (Edisi 3)*. Yogyakarta: BPFE.
- Veitzhal, R. (2007). *Credit Management Handbook : Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Werdaningtyas, H. (2002). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol.1, No.22002.